

Siaran Pers

Publikasi Penerima THS 2025 dan Diskusi Publik "Dari Ruang Kelas ke Ruang Perlawanan: Feminisme sebagai Proyek Emansipasi Sosial"

JAKARTA – Pada tahun 2025 ini, program Toeti Heraty Scholarship (THS) telah memasuki tahun ke-4 penyelenggaraan. Program kerja sama dari Yayasan Toeti Heraty Roosseno dan Yayasan Jurnal Perempuan ini telah secara konsisten memberikan pembiayaan studi pada perempuan muda dan sekutu feminis yang mengenyam pendidikan di program studi Filsafat, Kajian Gender, serta pembiayaan bagi mahasiswa afirmasi Indonesia Timur yang berkuliah di bidang sosial-humaniora.

Setelah proses seleksi yang panjang dan ketat, THS 2025 menemukan 10 orang perempuan penerima beasiswa. Para penerima tahun ini berasal dari jenjang S-1 dan S-2 dari beberapa perguruan tinggi Indonesia. Di tahun ini, inklusi program mencakup keberagaman usia dari penerima, mulai dari usia 20 tahun sampai dengan 51 tahun.

Dalam kesempatan ini, **Musdah Mulia**, seorang akademisi, feminis, dan ulama perempuan Indonesia, hadir sebagai pembicara. Turut berperan dalam seleksi THS 2025 selaku Tim Seleksi, Musdah Mulia menyatakan dukungannya atas program beasiswa ini. Berangkat dari pengalamannya sebagai pengajar, ia meyakini bahwa beasiswa menjadi manifestasi keadilan, upaya strategis untuk perubahan sosial, serta masa depan yang lebih setara.

“Setidaknya ada tiga alasan mengapa penting beasiswa untuk pendidikan perempuan. **Pertama**, perempuan masih menghadapi sejumlah hambatan struktural. Karena itu, beasiswa bukan sekadar bantuan dana, tapi bentuk intervensi struktural untuk membuka akses setara bagi perempuan. **Kedua**, pendidikan perempuan adalah investasi multi-generasi. Karena itu, beasiswa merupakan *“the single most powerful investment in development”*. **Ketiga**, mencegah kekerasan dan ketidakadilan gender sekaligus menjadi kompensasi atas ketimpangan sosio-historis. Karena itu, beasiswa adalah tindakan keadilan historis untuk memperbaiki berbagai ketimpangan yang sudah mengakar lama dalam struktur masyarakat. Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada YJP dan YTHR. Semoga THS menjadi jembatan bagi perempuan, khususnya kelompok rentan untuk membangun peradaban yang lebih maju dan lebih manusiawi,” ujar Musdah Mulia.

Program beasiswa Toeti Heraty ini adalah merupakan kelangsungan dari apa yang selalu diperjuangkan oleh Toeti Heraty sebagai Guru Besar Departemen Filsafat Universitas Indonesia (UI), yaitu mendidik dan berperan dalam masyarakat pada bidang filsafat, feminisme, dan kaum marginal. THS sendiri dimulai setelah wafatnya Toeti Heraty pada 13 Juni 2021 dan berlangsung sampai hari ini. Selain bidang filsafat, beliau juga mantan rektor Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan salah satu pelopor mengupayakan keterhubungan konteks yang erat antara seni, filsafat dan gerakan perempuan. “Inilah yang mendorong pilar awal Toeti Heraty

Scholarship, dan semoga ikhtiar ini akan melahirkan benih-benih intelektual filsuf dan feminis yang terus membawa semangat Ibu,” ungkap **D. Cyril Noerhadi**, anak bungsu dari Toeti Heraty.

Pembiayaan bagi pendidikan para feminis Indonesia memegang peranan penting dalam mendorong transformasi yang berkeadilan. Tanpa kontribusi pemikiran dan kerja-kerja feminis, khazanah ilmu pengetahuan tidak akan berkembang secara utuh, terutama dalam mewujudkan cita-cita emansipasi sosial. Minimnya representasi perempuan di ranah filsafat, misalnya, telah menjadikan bidang ini sebagai ruang yang maskulin dan eksklusif. Mewujudkan filsafat sebagai ruang yang inklusif dan ramah bagi perempuan adalah salah satu cita-cita perjuangan Toeti Heraty—sebuah visi yang kini berupaya diteruskan melalui program THS.

“Bagi saya, Toeti Heraty Scholarship adalah bentuk penghormatan terhadap cita-cita intelektual perempuan. Menerima beasiswa atas nama Toeti Heraty adalah menerima warisan keberanian untuk terus berpikir kritis, merasakan, dan membuat perubahan. Saya berharap, dengan dukungan ini, saya bisa menjadi bagian dari generasi perempuan pemikir yang tidak hanya bertanya “*mengapa dunia begini?*” tetapi juga menyuarakan pengalaman dunia dan pemikiran perempuan itu sendiri untuk perubahan. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan ini. Semoga saya dapat menjalaninya dengan keberanian, kelembutan, dan cinta yang utuh pada hidup dan kebenaran,” ujar **Lisa Febriyanti**, *awardee* THS 2025 yang kini tengah mengenyam pendidikan di Magister Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara.

Beasiswa untuk feminis-feminis cemerlang Indonesia dapat mengakselerasi perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Memberikan dukungan pada mereka yang menggeluti bidang filsafat dan kajian gender berarti turut memperluas ruang-ruang berpikir kritis yang selama ini terpinggirkan, sekaligus memperkuat fondasi intelektual gerakan keadilan sosial yang inklusif dan berperspektif gender.

“Ketika perempuan mendapatkan akses pendidikan, ia tidak sekadar belajar—ia sedang menulis ulang sejarahnya sendiri. Ia berdaya bukan hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk komunitas dan masyarakatnya. THS 2025 menunjukkan bahwa beasiswa bukan sekadar bantuan, melainkan intervensi politik yang berpihak pada keadilan pengetahuan dan distribusi peluang. Di tengah ketimpangan struktural, inisiatif seperti ini adalah nyala kecil yang terus membakar harapan,” tutup **Abby Gina Boang Manalu**, Direktur Eksekutif Yayasan Jurnal Perempuan.

Publikasi Penerima THS 2025 dan Diskusi Publik bersama Musdah Mulia terbuka untuk publik. Silakan melakukan registrasi melalui tautan [s.id/LAUNCHING THS2025](https://s.id/LAUNCHING_THS2025) untuk mendaftarkan diri.

Program THS 2025 adalah program nonprofit dan tidak terafiliasi dengan pembiayaan atau donor dari korporasi tertentu.

Tentang Yayasan Toeti Heraty Roosseno

Yayasan Toeti Heraty Roosseno (YTHR) adalah yayasan nonprofit yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan. Yayasan ini didirikan sebagai amanat dari Toety Herati Roosseno (almh.) yang mengabdikan diri pada bidang pedagogi, kultural, dan ilmu pengetahuan. Kini, YTHR aktif melakukan kegiatan amal untuk mendukung kerja-kerja kebudayaan dan intelektual selaras dengan wasiat Toeti Heraty.

Tentang Yayasan Jurnal Perempuan

Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) lahir sejak tahun 1995. YJP bergerak di bidang pendidikan, penelitian, penerbitan, dan advokasi isu-isu perempuan berbasis riset gender di Indonesia. YJP menerbitkan Jurnal Perempuan tahun 1996, jurnal feminis pertama di Indonesia yang dibaca kalangan akademisi, pengambil kebijakan, intelektual, profesional, dan aktivis gerakan sosial. Jurnal Perempuan adalah sumber terpercaya di bidang feminisme.